

**KOHESI GRAMATIKAL PADA NOVEL  
KONSPIRASI ALAM SEMESTA KARYA FIERSA BESARI**

Oleh:

Rieke Ikania

NPM 16410065

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni

Universitas PGRI Semarang

2020

**Abstrak**

Novel memiliki beberapa faktor dalam teknik penulisannya. Salah satunya adalah novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari memiliki bentuk kalimat yang membangun antarparagraf dan dengan menampilkan banyak kalimat kiasan di dalamnya. Tujuan dari penelitian ini yaitu peneliti akan mendeskripsikan bentuk penanda kohesi gramatikal di dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari. Metode dalam penelitian ini yaitu metode simak dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari terdapat kohesi gramatikal meliputi 1) referensi atau penunjukkan yaitu, 2) substitusi atau penggantian yaitu, 3) ellipsis atau pelepasan dan 4) konjungsi, dalam penelitian ini terdapat empat konjungsi yaitu a) konjungsi adversatif, b) konjungsi klausa, c) konjungsi koleratif, dan d) konjungsi koordinatif.

**Kata Kunci:** analisis, kohesi gramatikal, novel

**Abstract**

*Novels have several factors in writing techniques. One of them is novel Konspirasi Alam Semesta by Fiersa Besari has a form of sentence that builds between paragraphs and with many figurative sentences in it. This study aims to describe the form of grammatical cohesion markers in the novel Konspirasi Alam Semesta by Fiersa Besari. The method in this research is the observation method using descriptive qualitative research. The results of research in the novel Konspirasi Alam Semesta by Fiersa Besari there is grammatical cohesion covering 1) reference, 2) substitution, 3) ellipsis and 4) conjunction, in this study there are four conjunction namely a) adversative conjunctions, b) clause conjunctions, c) collative conjunctions, and d) coordinative conjunctions.*

**Keywords:** analysis, grammatical cohesion, novel.

**A. Pendahuluan**

Karya sastra merupakan gambaran suatu kehidupan yang berasal dari hasil pemikiran pengarang dan mencerminkan kehidupan sosial masyarakat. Salah satu

karya sastra yang cukup diminati oleh para pembaca yaitu novel. Dalam novel menyuguhkan tokoh-tokoh dan serangkaian peristiwa secara tersusun. Pengarang juga harus menggunakan bahasa yang menarik dan mudah dipahami oleh pembaca untuk menghasilkan sebuah karya sastra. Dalam hal ini pengarang perlu mengolah bahasa yang tepat untuk digunakan dalam karya sastranya.

Sebuah novel harus memiliki kohesi dan ada dua jenis kohesi yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal adalah kohesi yang merujuk pada bentuk kalimat-kalimat yang membangun paragraf itu harus berhubungan secara padu dengan paragraf selanjutnya, hal ini merujuk pada aspek bentuk sebagai struktur lahir. Sedangkan kohesi leksikal adalah hubungan antar unsur wacana secara sistematis.

Novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari memiliki bentuk kalimat yang membangun antarparagraf dan dengan menampilkan banyak kalimat kiasan di dalamnya. Uniknya penulis memiliki strategi khusus agar karyanya menjadi menarik dan mudah dipahami, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik dan tepat sasaran kepada sang pembaca. Dari tulisan-tulisan yang terdapat dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari mampu mempengaruhi sikap pembaca dan setuju dengan yang diutarakan sang penulis melalui kohesi antarparagrafnya. Dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari juga mampu menciptakan sebuah wacana naratif yang menarik, tidak membosankan, sehingga meninggalkan kesan menarik bagi pembacanya dengan strategi kohesinya yang baik ditambah dengan bahasa kiasan yang mampu membuat pembacanya mengikuti emosi sang penulis. Dalam penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan bentuk penanda kohesi gramatikal di dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari.

## **B. Kajian Pustaka**

### **1. Tinjauan Pustaka**

Penelitian mengenai wacana tulis khususnya novel sudah banyak dilakukan. Begitu juga dengan pembahasan wacana mengenai kohesi, sebagai contoh penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti di bawah ini:

Endang Wiyanti (2016) dalam penelitiannya dengan judul *Kajian Kohesi Gramatikal Substitusi dan Elipsis dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea*

**PROSIDING SEMINAR LITERASI V**  
**“Literasi generasi layar sentuh” Semarang 3 Desember 2020**  
**ISBN 978-623-91160-9-5**

*Hirata*. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan hasil penelitian menunjukkan pemakaian unsur bahasa berupa kata, frasa, klausa dan kalimat sebagai bagian perujuk dua kalimat berpasangan untuk mengetahui hubungan kohesif belum merata. Presentase pemakaian kohesi gramatikal pada aspek substitusi meliputi (1) substitusi nomina (pengganti benda) sebanyak 31 pasang kalimat atau 24,03%; (2) substitusi verbal (penggantian kata kerja) sebanyak 1 pasang kalimat 0,78%; (3) substitusi klausal (penggantian klausal), substitusi klausal terdiri dari klausal nominal sebanyak 16 pasang kalimat atau 12,4%, klausal verbal 6,2%, substitusi adverbial sebanyak 17 pasang kalimat atau 13,2%, klausal preposisional 8,53%, dan aspek ellipsis yang meliputi ellipsis nominal (pelepasan benda) sebanyak 25 pasang kalimat atau 11,38%, ellipsis verbal sebanyak 2 pasang kalimat atau 1,55%, dan ellipsis klausal terdapat 4 pasang kalimat atau 3,10%. Terdapat 10 pasang kalimat atau 7,75% tidak terdapat kohesi dan dinyatakan nol (0).

Diana Susanto (2016) dalam penelitiannya dengan judul *Analisis Kohesi Gramatikal pada Novel Geger Wong Ndekep Macan Karya Hari W. Soemoyo*.

Peneliti menggunakan teknik simak catat dengan hasil penelitian kutipan kutipan kalimat yang terdapat dalam novel *Geger Wong Ndekep Macan* karya Hari W. Soemoyo sebagai bentuk kohesi gramatikal. Hasil penelitiannya merupakan penyulihan unsur kata atau frasa tertentu dengan kata atau frasa lain. Peneliti melihat dari sudut sintaksis, maka dihasilkan bentuk penanda gramatikal meliputi; Pengacuan (*referensi*), pengacuan persona tunggal I, persona tunggal II, persona II tunggal lekat kanan –mu, persona II jamak, persona III tunggal lekat kiri *di-*, persona III jamak. Penyulihan (*substitusi*), substitusi nominal, substitusi verbal, substitusi frasa, substitusi *klausal*. Pelepasan (*ellipsis*), perangkaian (konjungsi) dan penambahan (*aditif*).

Aprilia Kurniawati (2018) dalam penelitiannya yang berjudul *Aspek Gramatikal Novel Hujan Karya Tere Liye dan Relevansinya dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas*. Peneliti menggunakan Teknik *Sampling* dengan hasil pembahasannya berupa aspek gramatikal yang ditemukan pada novel *Hujan* karya Tere Liye diantaranya; referensi pronomina persona (persona ketiga jamak bentuk bebas dan persona ketiga jamak bentuk

terikat), referensi demonstratif (demonstratif waktu dan tempat) dan referensi komparatif. Kemudian penenliti juga menemukan penggunaan substitusi nominal, substitusi verbal, substitusi frasal, dan substitusi klausal. Serta ditemukan pula penggunaan ellipsis dan konjungsi pada novel *Hujan* karya Tere Liye. Peneliti juga menyebutkan, jika aspek gramatikal dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas kelas XII, dengan cara guru dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pembelajaran pada kompetensi dasar.

Wanti Pharmy Zulaiha (2015) dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal dalam Novel Jemini Karya Suparto Brata*. Dengan menggunakan teknik simak dan teknik catat peneliti membahas kohesi gramatikal dan kohesi leksikal pada novel *Jemini* karya Suparto Brata. Sehingga hasil kohesi gramatikal meliputi; (a) pengacuan (*referensi*), (b) penyulihan (*substitusi*), dan (c) pelepasan (*ellipsis*). Kohesi leksikal pada novel *Jemini* karya Suparto Brata meliputi; (a) repetisi, (b) sinonim, (c) antonim, (d) hiponimi dan (e) ekuivalensi.

Dari beberapa penelitian di atas dapat dijadikan pedoman untuk melakukan kajian ini. Penulis melihat peluang untuk membahas penanda kohesi gramatikal pada novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari lebih mendalam daripada peneliti-peneliti sebelumnya. Karena penenliti-penenliti sebelumnya hanya membahas mengenai unsur-unsur gramatikal dan leksikal dalam bentuk kata atau frasa.

## **2. Landasan Teori**

### **1. Kohesi**

Kohesi mengacu pada aspek bentuk bahasa dan wacana itu terdiri dari kalimat-kalimat. Sehubungan dengan hal tersebut, Tarigan (2009:93) mengatakan bahwa kohesi atau kepaduan wacana merupakan aspek formal bahasa dalam wacana. Pemahaman wacana dengan baik memerlukan pengetahuan dan penguasaan kohesi yang baik pula, tidak hanya terfokus pada kaidah-kaidah bahasa tetapi juga realitas, pengetahuan dalam penalaran yang disebut penyimpulan sintaktik. Kohesi dalam wacana diartikan sebagai kepaduan bentuk secara struktural membentuk ikatan sintaksikal. Kohesi dibagi menjadi dua yaitu,

kohesi endosentris dan eksosentris. Kohesi gramatikal dan leksikal merupakan bagian dari kohesi endosentris.

## **2. Kohesi Gramatikal**

Kohesi gramatikal merupakan perpaduan wacana dari segi bentuk atau struktur lahir wacana (Sumarlan, 2003:23). Aspek kohesi gramatikal yang merupakan sarana keutuhan wacana meliputi referensi (penunjukan), substitusi (penggantian), ellipsis (pelepasan), dan konjungsi (kata sambung).

### **a. Referensi (Penunjukan)**

Mulyana (2005:27) menyatakan bahwa referensi (penunjukan) merupakan bagian kohesi gramatikal yang berkaitan dengan penggunaan kata atau kelompok kata untuk menunjuk kata atau kelompok kata atau satuan gramatikal lainnya. Pendapat tersebut ditegaskan lagi oleh Sumarlan (2003:23) bahwa referensi (penunjukan) adalah salah satu kohesi gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain (suatu acuan) yang mendahului atau mengikutinya. Dalam aspek referensi ada bentuk-bentuk pronomina sebagai satuan lingual. Berikut adalah contoh adanya referensi: "Rieke menulis puisi lagi. Dia memang suka menulis".

Kata *Dia* pada kalimat kedua mengacu pada Rieke, yaitu nama yang telah disebut sebelumnya (pada kalimat pertama).

### **b. Substitusi (Penggantian)**

Substitusi (penggantian) adalah proses dan hasil penggantian oleh unsur bahasa oleh unsur lain dalam satuan yang lebih besar (Harimurti Kridalaksana, 2008:229). Substitusi (penggantian) merupakan penggantian satuan lingual tertentu (yang telah disebut) dengan satuan lingual lain dalam wacana untuk memperoleh unsur pembeda (Sumarlan, 2003:28). Proses substitusi merupakan hubungan gramatikal dan bersifat hubungan kata dan makna. Dilihat dari segi lingualnya substitusi dibagi menjadi empat, yaitu: 1) substitusi nominal. Merupakan unsur yang diganti dan yang menggantikan berupa nominal (kata benda), 2) substitusi verbal. Merupakan unsur yang diganti dan yang menggantikan berupa verba (kata kerja), 3) substitusi frasal. Merupakan penggantian satuan lingual tertentu yang berupa kata atau frasal dengan satuan lingual lainnya yang berupa frasa, dan 4) substitusi klausal. Merupakan unsur

yang diganti dan yang menggantikan berupa klausa. Berikut adalah contoh substitusi: “Mandikan tiga kucing itu. Lalu mereka keringkan dengan handuk”.

Bahwa kata *mereka* pada kalimat kedua mengacu pada tiga kucing.

### **c. Elipsis (Pelepasan)**

Chaer (2007:270) memaparkan bahwa elipsis, yaitu penghilangan bagian kalimat yang sama yang terdapat kalimat lain. Sumarlam (2003:30) berpendapat bahwa elipsis (pelepasan) adalah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa penghilang atau pelepasan satuan lingual tertentu yang telah disebutkan sebelumnya. Mulyana (2005:28) menegaskan bahwa elipsis adalah proses penghilangan kata atau satuan-satuan kebahasaan lain. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa elipsis (pelepasan) adalah pelepasan kata yang sama yang terdapat dalam teks. Berikut adalah contoh ellipsis: “Tuhan selalu memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penulisan artikel ini. Terima kasih Tuhan”.

Kalimat kedua yang berbunyi *terima kasih Tuhan* sebenarnya merupakan kalimat ellipsis. Ucapan tersebut muncul karena sesuatu yang termuat dalam kalimat sebelumnya. Yaitu keyakinan bahwa Tuhan memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penulisan ini.

### **d. Konjungsi (Kata Sambung)**

Konjungsi adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat. Sumarlam (2003: 32) berpendapat bahwa konjungsi adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang dilakukan dengan cara menggabungkan unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam wacana. Menurut Harimukti Kridalaksana dalam Tarigan (2008:97) konjungsi adalah bentuk atau kebahasaan yang berfungsi sebagai penyambung, perangkai atau penghubung antara kata dengan kata, frasa dengan frasa, kalusa dengan klausa, kalimat dengan kalimat dan seterusnya. Dalam bahasa Indonesia konjungsi dapat dikelompokkan atas: 1) konjungsi adversatif (tetapi, namun), 2) konjungsi klausal (sebab, karena), 3) konjungsi koordinatif (dan, atau, tetapi), 4) konjungsi koleratif (entah, baik/maupun), 5) konjungsi subordinatif (meskipun, kalau, bahwa), dan 6) konjungsi temporal (sebelum, sesudah).

### **C. Metode Penelitian**

#### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk menentukan populasi dan sampel dengan berlandaskan pada filsafat positivisme. Filsafat positivisme melihat realitas dan fenomena yang relatif tetap, konkrit, teramati, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2015:14). Penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena cocok dengan karakteristik permasalahan penelitian ini. Selain itu, penelitian deskriptif kualitatif mampu mengungkap penanda kohesi gramatikal dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari.

#### **2. Sumber Data dan Data Penelitian**

Sumber data adalah subjek tempat data dapat diperoleh (Arikunto, 2010:172) Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari. data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta ataupun angka (Arikunto, 2010:16). Data dalam penelitian ini adalah berupa teks yang mengandung penanda kohesi gramatikal pada novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari.

#### **3. Metode dan Teknik Penyediaan Data**

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode simak. Metode simak adalah teknik penyediaan data dengan cara menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 2015:203). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat. Teknik catat merupakan pencatatan yang dilakukan dengan menggunakan alat tulis tertentu (Sudaryanto, 2015:205–206). Dalam metode penyediaan data tersebut, penulis memperoleh data dalam bentuk buku berupa novel. Mula-mula penulis membaca novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari, kemudian penulis menggunakan teknik catat untuk memperoleh data tertulis pada novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari. Kalimat-kalimat yang sudah terpilih, kemudian diidentifikasi sesuai dengan teori yang sudah ditentukan.

#### **4. Metode dan Teknik Analisis Data**

Setelah data dikumpulkan dan diklarifikasi langkah selanjutnya adalah analisis data. Metode yang digunakan adalah metode padan, karena

dimungkinkan bahwa bahasa yang diteliti memang sudah memiliki hubungan dengan hal-hal di luar bahasa yang bersangkutan, bagaimanapun sifat hubungan itu. Teknik yang digunakan yaitu teknik dasar, karena akan menjadi penentu yang akan dipilah-pisahkan atau dipisah-pisahkan atau dibagi menjadi berbagai unsur tertentu dan teknik ini menjadi alat pembantu analisis bagi peneliti. Sementara itu, metode agih adalah alat penentu bagian dari bahasa yang bersangkutan. Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik BUL (Bagi Unsur Langsung). Teknik BUL ini adalah membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa unsur dan unsur-unsur yang bersangkutan merupakan bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 2015:37). Teknik ganti digunakan untuk mengetahui kadar keintian yang diganti. Teknik ganti cara kerjanya yaitu dengan menggantikan unsur tertentu satuan lingual yang bersangkutan dengan “unsur” tertentu yang lain di luar satuan lingual yang bersangkutan. Sama halnya dengan teknik lesap dan teknik ganti memiliki dua kemungkinan yaitu diterima (gramatikal) dan tidak diterima (tidak gramatikal) (Sudaryanto, 1993: 37–48).

#### **5. Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data**

Teknik penyediaan data hasil analisis data ini berupa data yang telah terkumpul dan dianalisis dituangkan dalam bentuk laporan tertulis. Penyajian hasil analisis data penelitian ini menggunakan metode penyajian informal. Metode penyajian informasi adalah perumusan dengan kata-kata biasa, walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya (Sudaryanto, 2015: 241).

#### **D. Pembahasan**

Hasil dari penelitian ini membahas sesuai dengan fokus penelitian yang membahas tentang bentuk penanda kohezi gramatikal di dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari, pembahasan ini berupa kata-kata atau kutipan kutipan dari novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari, berikut adalah pembahasannya;

##### **Kohezi Gramatikal**

###### **a) Referensi (Penunjukan)**

(1) *Bandung sedang berangkat menuju senja tatkala seorang lelaki kumal*

*menyusuri lorong Palasari, surga kecil bagi para pemburu buku.  
Tubuh kurusnya dibalut jaket denim belel. (Halaman 1)*

Pada data (1) pada satuan lingual nomina **seorang lelaki kumal**.  
menggunakan pronomina orang ketiga tunggal berupa **nya** yang menunjukan  
kepada **seorang lelaki kumal** pada kalimat sebelumnya.

(2) *Juang menyandarkan kepala di kamar indekos yang terakhir kali ia  
rapikan sebulan yang lalu. (Halaman 13)*

Pada data (2) satuan lingual nomina **Juang** menggunakan pronomina orang  
ketiga tunggal berupa **ia** yang terdapat pada kalimat sebelumnya. Kata **ia**  
menunjukkan kepada **Juang** pada kalimat pertama.

(3) *Ayah yang menunduk di hadapan negara Cuma bisa bersikap keras di  
hadapan anak-anaknya. (Halaman 16)*

Satuan lingual **nya** menunjukkan satuan lingual **Ayah** yang terdapat pada  
kalimat pertama.

(4) *Seorang bapak berusia lima puluhan duduk di beranda rumah,  
menyambut kedatangan Juang dengan penuh antipati. Kumisnya lebat  
dan menukik di kedua ujung. (Halaman 21)*

Satuan lingual **nya** menunjukkan satuan lingual **Seorang bapak** yang terdapat  
pada kalimat pertama.

(5) *Sang gadis keluar dari pintu depan. Rambutnya menari mengikuti  
ayunan langkah ringan yang dibalut Converse. (Halaman 22)* Satuan lingual  
**nya** menunjukkan satuan lingual **Sang gadis** yang terdapat pada kalimat  
pertama.

(6) *Kipas raksasa itu memperlihatkan gelagat aneh. Dia tersendat, bergetar,  
hingga berhenti. (Halaman 25)*

Satuan lingual **Dia** menunjukkan satuan lingual **Kipas raksasa** yang terdapat  
pada kalimat pertama.

(7) *Bapak itu, untuk pertama kali, terkekeh dihadapan Juang. Ia mendengar  
teori turunnya Bung Karno versi Juang. (Halaman 42)* Satuan lingual **Ia**  
menunjukkan satuan lingual **Bapak itu** yang terdapat pada kalimat pertama.

(8) *Dude menggerakkan alisnya tanda setuju. (Halaman 45)* Satuan lingual

*nya* menunjukkan satuan lingual **Dude** yang terdapat pada kalimat pertama.

(9) *Juang mengambil buku itu dari tangan Ana. Mereka lalu beranjak ke dalam taman. (Halaman 57)*

Satuan lingual **Mereka** menunjukkan satuan lingual sebelumnya yaitu **Juang dan Ana**.

(10) *Ternyata benar, Raja Ampat adalah surga. Aku beruntung bisa ke sini. (Halaman 61)*

Satuan lingual *ke sini* menunjukkan satuan lingual **Raja Ampat** yang terdapat pada kalimat pertama.

(11) *Dua hari yang lalu Budi membantu warga Manokwari menyembelih hewan ternak. Aku dan Andika mana berani. Di sini kami tinggal di rumah Pace John. Dia paham benar soal sejarah Indonesia Timur. (Halaman 63)*

Pada data (11) satuan lingual *di sini* menunjukkan referensi demonstratif yang mengacu pada suatu tempat yaitu **Manokwari**. Pada satuan lingual *kami* menunjukkan referensi personal yang mengacu pada **Budi, Aku dan Andika**. Dan data satuan lingual persona **Dia** mengacu pada kalimat sebelumnya yaitu **Pace John**.

(12) *Dokter membetulkan kacamatanya yang melorot. (Halaman 77)* Pada data (12) satuan lingual *nya* menunjukkan satuan lingual **Dokter** pada kalimat sebelumnya.

(13) *Orang yang menentukan nasibku, Budi, dan Andika. Satu jawaban yang salah akan membawa kepala kami bertiga pecah. (Halaman 81)* Satuan lingual *kami bertiga* pada kalimat selanjutnya, menunjukkan pada satuan lingual *nasibku, Budi, dan Andika* pada kalimat sebelumnya. (14) *Tampaknya informasi itu membuat Jendral sedikit luluh. Kendati masih dengan sikapnya yang keras. (Halaman 83)*

Satuan lingual *nya* menunjukkan satuan lingual **Jendral** pada kalimat sebelumnya.

(15) *Anak buah Jendral, meskipun bertampang sangar adalah manusia biasa, sama seperti kami. (Halaman 84)*

Pada data (15) satuan lingual *sama seperti kami* bereferensi dari **Anak buah**

*Jendral* yang menunjukkan sama-sama manusia.

(16) *Selaku juru kamera dan pewawancara, Budi dan Andika tak kalah stres. (Halaman 85)*

Pada satuan lingual *Selaku juru kamera dan pewawancara* menunjukkan satuan lingual *Budi dan Andika* pada kalimat selanjutnya.

(17) *Seorang anak laki-laki bergelantungan terbalik di pohon besar. Kakinya terikat tali yang tersimpul di dahan. (Halaman 87)* Satuan lingual persona *nya* menunjukkan satuan lingual *Seorang anak laki laki* pada kalimat sebelumnya.

(18) *“Hah? Ibu masuk rumah sakit? Abang secepatnya ke sana” (Halaman 95)*

Data (18) Satuan lingual *ke sana* menunjukkan pada suatu tempat yaitu *rumah sakit*.

(19) *Ibu dan Bapak memutuskan untuk pindah ke Jakarta Timur. Kalian mengontrak rumah kecil di belantara kota. (Halaman 104)*

Satuan lingual *Kalian* menunjukkan satuan lingual *Ibu dan Bapak* pada kalimat sebelumnya.

(20) *Kantong mata David yang makin hitam, dan pipinya yang makin cekung. (Halaman 141)*

Satuan lingual *nya* menunjukkan satuan lingual *David* pada kalimat sebelumnya yang merupakan referensi persona

(21) *Ana kena tumor ganas diotaknya. (Halaman 151)*

Satuan lingual nomina *nya* menunjukkan kepada *Ana* pada kata pertama.

(22) *Wanita itu memanggil sang pria dengan lembut, suaranya menggema. (Halaman 163)*

Satuan lingual *nya* menunjukkan satuan lingual *Wanita itu* pada kalimat sebelumnya yang merupakan referensi persona.

(23) *Guntur memainkan gitarnya lagi. (Halaman 175)*

Satuan lingual *nya* menunjukkan satuan lingual *Guntur* pada kalimat sebelumnya yang merupakan referensi persona.

#### **b) Substitusi (Penggantian)**

(24) *Juang bertemu dengan **Dude Ginting**, pria berambut gimbal asal Sumatra Utara, yang sedang mencari bahan baku kopi tatkala berada di Toraja. (Halaman 18)*

Pada data (24) satuan lingual **pria berambut gimbal** merupakan penggantian dari satuan lingual **Dude Ginting** pada kalimat pertama.

(25) *Juang menyorot **langit**, sambil berdoa tak ada **awan** yang bermain main diangkasa. (Halaman 24)*

Pada data (25) satuan lingual **awan** merupakan substitusi dari satuan lingual **langit** pada kalimat sebelumnya.

(26) ***Deras hujan** mengetuk jendela, bersahutan dengan **petir** yang hndak sumbang suara dari kejuahan. (Halaman 36)*

Satuan lingual **petir** merupakan substitusi dari satuan lingual **Deras hujan** pada kalimat pertama.

(27) *Di pos pertama, **Anisa**, gadis ayu berambut pendek itu, memasak. (Halaman 44)*

Pada data (27) satuan lingual nomina **gadis ayu berambut pendek** merupakan penggantian satuan lingual **Anisa** pada kalimat sebelumnya.

(28) ***Sang surya** terus meninggi, **matahari** yang sempat membirukan angkasa kini kembali merunduk. (Halaman 46)*

Pada data (28) satuan lingual **matahari** telah disebut terdahulu disubsitusikan oleh satuan lingual pula yaitu **Sang surya**. Subsitusi ini merupakan hasil pergantian unsur bahasa oleh unsur lainnya yang acuannya tetap sama. Artinya **Sang Surya** merupakan subsitusi dari **matahari** namun acuannya tetap sama.

(29) *Jalur kian **curam**. Salah menginjak sama saja **tergelincir dan jatuh ke jurang**. (Halaman 51)*

Pada data (29) satuan lingual **tergelincir dan jatuh ke jurang** tampak subsitusi satuan lingual lain yang berkategori sama yaitu **curam**. Makna **Curam** yaitu terjal dan dalam sehingga berhubungan seperti suatu kecurmanan atau jurang. Pada kalimat selanjutnya kata **Curam** bersubsitusi menjadi **tergelincir dan jatuh ke jurang**.

(30) *Saat tiba di Sorong, yang konon katanya merupakan gerbang Papua.*  
(Halaman 60)

Pada data (30) terdapat satuan lingual **gerbang Papua** yang merupakan substitusi dari satuan lingual **Sorong** pada kalimat sebelumnya. (31) *Aku rindu hujan seperti aku merindukanmu. Sudah lama aku tidak memandang rintiknya memeluk bumi.* (Halaman 65)

Pada data (31) satuan lingual **hujan** berhubungan dengan titik-titik air yang jatuh ke bumi dan pada kalimat selanjutnya kata hujan ditunjukkan dengan satuan lingual **rintiknya**. Hal ini tidak mengubah makna dalam kalimat tersebut.

(32) *Ana adalah penyelam handal dalam lautan kenangan.* (Halaman 73)

Pada satuan lingual **lautan** merupakan substitusi dari satuan lingual **penyelam** pada kalimat pertama.

(33) *Nama Lelaki Jingga, Andika Embara, dan Budi Priadi, menjadi tokoh petualangan muda yang dianggap berani terjun langsung menggali lebih dalam perihal sejarah Indonesia.* (Halaman 76)

Pada satuan lingual **tokoh petualangan muda** merupakan substitusi dari satuan lingual **Nama Lelaki Jingga, Andika Embara, dan Budi Priadi** pada kalimat pertama.

(34) *Aku dapat merasakan bahasa tubuh mereka yang tak henti-hentinya gelisah.* (Halaman 85)

Pada data (34) satuan lingual nomina **bahasa tubuh** disubsitusikan dengan satuan lingual nomina **gelisah** pada kata selanjutnya. **Bahasa tubuh** merupakan komunikasi nonverbal yang disubsitusikan dengan **gelisah** dan memiliki arti yang setara dengan kalimat sebelumnya.

(35) *Ibu bermasalah lagi. Beliau masuk rumah sakit.* (Halaman 95) Satuan lingual **Beliau** merupakan substitusi dari satuan lingual **Ibu** pada kalimat pertama.

(36) *“Lo, memang Ibu sehat, kok”. Wanita itu berupaya bangun, tapi rasa sakit mencubit dengat kuat.* (Halaman 103)

Satuan lingual **Wanita itu** merupakan substitusi dari satuan lingual **Ibu** pada

kalimat pertama.

(37) *Camara, gadis hitam manis bersuara serak itu berhasil menembus benteng yang Ana ciptakan. (Halaman 126)*

Pada satuan lingual nomina *gadis hitam manis bersuara serak* bersubstitusi dari satuan lingual nomina *Camara* pada kata sebelumnya.

(38) *Laut merupakan teman sejati, debur ombak yang menghantam kapal feri seakan menyayikan sebuah lagu. (Halaman 142)*

Pada data (38) satuan lingual nomina **Laut** disubsitutsikan menjadi **debur ombak** pada kalimat selanjutnya, sehingga tidak mengubah makna dalam kalimat tersebut.

#### c) Elipsis (Pelepasan)

(39) *Sebuah kepastian, [...] biarpun menyakitkan, [...] jauh lebih baik daripada harapan palsu. (Halaman 38)*

Pada data (39) subjek yang dilepaskan yaitu *Sebuah kepastian*, dalam data menjelaskan bahwa *Sebuah kepastian* itu jauh lebih baik daripada harapan palsu. Karena dalam sebuah hubungan harus ada dasar dari kepastian untuk melangkah ke jenjang lebih jauh.

(40) *Mobil bak membawaku pergi, [...] mungkin menuju rumah sakit terdekat, [...] mungkin menuju liang lahat. (Halaman 215)*

Pada data (40) subjek yang dilepaskan yaitu *mobil bak*, dalam data menjelaskan bahwa *mobil bak* yang Juang tumpangi mungkin menuju ke rumah sakit terdekat atau mungkin menuju ke liang lahat.

(41) *“Aku boleh minta tolong, enggak, Ilya? [...] Tolong kuatkan Ibumu setiap kali dia enggak berdaya. [...] Tolong bimbing Ibumu setiap kali dia kehilangan arah. [...] Tolong jaga Ibumu setiap kali dia harus melawan kerasnya dunia” (Halaman 219)*

Pada data (41) subjek yang dihilangkan yaitu Ilya, dalam kalimat tersebut Ilya harus menguatkan Ibunya, membimbing Ibunya dan menjaga Ibunya.

#### d) Konjungsi (Kata Sambung)

##### 1. Konjungsi Adversatif

(42) *Desember tahun kemarin, kondisiku makin lama makin membaik **namun** tetap aku wajib mengontrol.* (Halaman 164)

Dalam data (42) terdapat konjungsi pertentangan yang ditandai dengan **namun** yang berfungsi untuk menentang kalimat sebelumnya.

#### 2. Konjungsi Klausal

(43) *Juang sebenarnya berterima kasih pada sang ayah yang sudah memaksanya masuk jurusan yang tidak disukai. Justru **karena** berkenalan dengan organisasi kampus juang terbentuk menjadi seseorang yang kritis.* (Halaman 17)

Dalam data (43) terdapat konjungsi sebab-akibat yang ditandai dengan konjungsi **karena** dalam menyatukan kalimat selanjutnya.

#### 3. Konjungsi Koleratif

(44) *Rambut ikal seleher hampir menutupi wajahnya yang **entah** kapan terakhir kali ia cuci.* (Halaman 1)

Pada data (44) terdapat konjungsi koleratif yang ditandai dengan **entah**.

#### 4. Konjungsi Koordinatif

(45) *Ada empat karya sastra yang sedang ia incar **dan** kesemuanya bukan barang yang mudah didapat.* (Halaman 1)

Data (45) merupakan konjungsi koordinasi **dan** yang berfungsi menghubungkan klausa/frasa selanjutnya.

(46) *Lelaki yang sering mengucapkan “jangan lupa makan” **atau** selalu bilang “aku sayang kamu”*

Data (46) merupakan konjungsi koordinatif yang ditandai dengan **atau** yang merupakan unsur pada kalimat yang memiliki arti sama pentingnya dan setara.

### **E. Simpulan**

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penanda kohesi gramatikal pada novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari meliputi 1) referensi atau penunjukkan yang ditandai dengan *nya, ia, kalian, kami, dia, dan gadis itu*, 2) substitusi atau penggantian yang ditandai dengan *matahari, curam, bahasa*

**PROSIDING SEMINAR LITERASI V**  
**“Literasi generasi layar sentuh” Semarang 3 Desember 2020**  
**ISBN 978-623-91160-9-5**

tubuh, dan debur ombak, 3) elipsis atau pelepasan yang ditandai dengan pelepasan kata *sebuah harapan, mobil bak, dan Ilya*, dan 4) konjungsi dalam penelitian ini terdapat empat konjungsi yaitu: (a) Konjungsi Adversatif yang ditandai dengan kata “namun”, (b) Konjungsi Klausa atau juga biasa disebut dengan konjungsi sebab akibat yang ditandai dengan kata “karena”, (c) Konjungsi Koleratif atau juga dikenal dengan kata penghubung rangkap yang menghubungkan dua frasa atau klausa dan memiliki kedudukan yang setara yang ditandai dengan kata “entah”, dan (d) Konjungsi Koordinatif atau juga dikenal dengan konjungsi yang menghubungkan dua unsur kalimat atau lebih yang memiliki kedudukannya setara ditandai dengan “dan”. Dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari menggunakan semua aspek kohesi gramatikal, hal ini dilakukan untuk menciptakan sebuah wacana yang menarik, tidak membosankan dan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dapat tersampaikan dengan baik.

Adapun saran bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya dibatasi pada penenlitan penanda kohesi gramatikal. Oleh sebab itu disarankan untuk penenliti selanjutnya agar membahas lebih mendalam mengenai unsur-unsur kohesi dari novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari ini, sehingga hasil penelitian mengenai kohesi terutama kohesi gramatikal akan lebih baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Besari, Fiersa. 2017. *Konspirasi Alam Semesta*. Jakarta: Mediakita.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Kamus Liguistik*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawati, Aprilia . 2018. *Aspek Gramatikal Novel Hujan Karya Tere Liye Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah Menengah Atas*. Universitas Sebelas Maret.

**PROSIDING SEMINAR LITERASI V**  
**“Literasi generasi layar sentuh” Semarang 3 Desember 2020**  
**ISBN 978-623-91160-9-5**

- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana Teori, Metode & Aplikasi Prinsip-Prinsip Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Pharny Zulaiha, Wanti. 2015. *Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal Dalam Novel Jemini Karya Suparto Brata*. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sumarlam. 2009. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Solo: Buku Katta.
- Sulton, A. 2015. ”Sastra “Bacaan Liar: Harapan Menuju Kemerdekaan” dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol.15, No. 2, Oktober 2015 p. 213–214.
- Susanto, Diana. 2016. *Analisis Kohesi Gramatikal Pada Novel Geger Wong Ndekep Macan Karya Hari W. Soemoyo*. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- Wiyanti, Endang. 2016. *Kajian Kohesi Gramatikal Substitusi dan Elipsis Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata*. Universitas Indraprasta PGRI.